

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan dan pengaruh antara variabel kepemimpinan, komunikasi dan kompetensi terhadap proses procurement (rekrutmen dan seleksi) dalam kegiatan penerimaan Taruna Akpol Polda Metro Jaya, Jakarta. Jumlah sampel yang diambil adalah 140 orang terdiri dari pelamar taruna Akpol, pihak eksternal dan internal. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas data, uji validitas dan reliabilitas, analisis korelasi rank Spearman dan uji hipotesis t.

Hasil penghitungan korelasi antar variabel dengan menggunakan bantuan Program SPSS 16.0 dengan hasil Output Perhitungan Spearman's Correlation Coefficient dapat diketahui bahwa nilai hubungan antara variabel terikat proses procurement (rekrutmen dan seleksi) dengan variabel-variabel bebas yaitu (kepemimpinan = 0,963), (komunikasi = 0,920) dan (kompetensi = 0,875) dimana semua variabel bebas memiliki korelasi positif sangat kuat terhadap variabel terikat karena mempunyai angka probabilitas (sig. (2 tailed) = 0,000 – 0,000 - 0,000) dan nilai koefisien korelasi berada di antara 0.80 – 1). Dengan demikian dari nilai koefisien korelasi Spearman dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas kepemimpinan, komunikasi dan kompetensi terhadap proses procurement (rekrutmen dan seleksi) dengan berlandaskan prinsip "Betah" - bersih, transparan, akuntabel dan humanis.

Hasil uji hipotesis nilai t hitung untuk variabel bebas kepemimpinan adalah 41.98 lebih besar dari t tabel 1.960 artinya variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses procurement. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam menciptakan prinsip Betah pada proses rekrutmen dan seleksi (procurement). Peran kepemimpinan ini adalah memutuskan lulus tidaknya calon taruna Akpol sehingga sangat sentral dalam membangun budaya bersih, transparan, akuntabel dan humanis. Dengan keputusan pimpinan yang benar terhadap kemampuan calon taruna maka budaya "Betah" akan diwujudkan. Apabila pimpinan masih "membantu" terhadap calon taruna yang under kualifikasi maka praktis budaya "Betah" sulit terwujud.

Nilai t hitung untuk variabel bebas komunikasi adalah 27.58 lebih besar dari t tabel 1.960 artinya variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses procurement (rekrutmen dan seleksi). Hal ini terkait dengan pihak Polri membuka diri untuk berkomunikasi pada pihak luar seperti pihak pengawas, para calon taruna Akpol itu sendiri dan pihak internal seperti staff rekrutmen atau seleksi. Dengan adanya keterbukaan komunikasi antar berbagai pihak maka baik buruknya kinerja proses procurement dapat diidentifikasi dan dimusyawarahkan bersama untuk dicari solusinya. Solusi-solusi tersebut berdampak pada perbaikan proses procurement (rekrutmen dan seleksi) agar lebih sesuai dengan prinsip "Betah; bersih, transparan, akuntabel dan humanis".

Nilai t hitung untuk variabel kompetensi adalah 21.23 lebih besar dari t tabel 1,960 artinya variabel kompetensi juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses procurement (rekrutmen dan seleksi) hanya saja paling rendah

signifikansinya dibanding variabel kepemimpinan dan komunikasi. Hal ini tidak berarti bahwa personil Polri memiliki kompetensi yang rendah pada pelaksanaan procurement namun lebih pada rangking kontribusinya. Dalam artian bahwa keberhasilan procurement dengan prinsip "Betah" tetap terletak pada kepemimpinan yang ada, kemudian dilanjutkan dengan komunikasi antar personil dalam menjalankan tugas dan fungsinya dan terakhir barulah peran kompetensi personil dalam mendukung kinerja kepemimpinan dan jalinan komunikasi yang ada.

5.2. Saran

Dari paparan pada Bab IV, ternyata proses procurement Taruna Akpol benar-benar telah menerapkan prinsip "Betah – bersih, transparan, akuntabel dan humanis" dan telah mendapatkan pengakuan dari institusi kredibel seperti MURI atau Sucofindo. Capaian prestasi ini hendaknya disosialisasikan ke pihak internal dan eksternal agar membantu pihak-pihak tersebut menyadari bahwa proses Procurement personil Polri benar-benar telah berubah sehingga mereka pun menjadi segan, sadar atau takut apabila melakukan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip tersebut. Sosialisasi ini bisa dengan mangajak media massa, media elektronik, sekolah-sekolah unggulan yang memiliki bibit unggul dan potensial dijadikan calon taruna atau pemberian buku saku pada event-event tertentu.

Mengundang pihak perguruan tinggi atau pihak-pihak lainnya yang dianggap kredibel untuk memberi masukan atau opini atas pelaksanaan

procurement dengan sistem "Betah" maksudnya adalah tentu suatu sistem perlu ada perbaikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Mengundang pihak lain dengan beragam pendapat akan memudahkan institusi menjaring ide-ide positif dalam penyempurnaan proses procurement sehingga idiom garbage in garbage out berganti garbage in stop garbage out zero.

